

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MAKNA SIMBOLIK SATIR DARI NOVEL *MERASA PINTAR, BODOH SAJA TAK PUNYA* KARYA RUSDI MATHARI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS XI MA MIFTAHUL QULUB

Ibnu Faizun¹, Helmi Wicaksono², Prayitno Tri Laksono³

ibnufaizun26@gmail.com¹, helmiwicaksono@unisma.ac.id², prayitno27@unisma.ac.id³

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar menulis puisi berbasis makna simbolik satir dari novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari bagi peserta didik kelas XI MA Miftahul Qulub serta mengetahui tingkat kelayakannya berdasarkan validasi ahli dan respons peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model Borg & Gall yang disederhanakan menjadi empat tahapan, yaitu: 1) analisis kebutuhan dan studi pendahuluan, 2) perancangan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi awal, 4) serta uji coba terbatas dan penyempurnaan produk. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan angket respons peserta didik, data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar digital berbentuk *flipbook* yang memuat materi makna simbolik satir berdasarkan teori Roland Barthes, analisis nilai kritik dalam novel, langkah-langkah menulis puisi, kuis interaktif, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kategori layak berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa setelah dilakukan revisi sesuai saran para ahli, serta memperoleh respons dengan kategori layak dari peserta didik yang menandakan bahwa bahan ajar dapat diterima dan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar menulis puisi berbasis makna simbolik satir dari novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* layak digunakan sebagai alternatif sumber belajar pada pembelajaran menulis puisi di kelas XI MA serta dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Kata kunci: bahan ajar, menulis puisi, makna simbolik satir, novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya*

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis puisi di sekolah menengah atas merupakan sarana penting dalam melatih kepekaan bahasa, rasa, dan nilai-nilai kemanusiaan, juga dalam menumbuhkan kreativitas imajinasi peserta didik. Wicaksono & Tabrani (2020), menjelaskan bahwa menulis puisi merupakan salah satu bentuk kreativitas sastra yang sangat berkaitan dengan kemampuan imajinasi seseorang. Melalui kegiatan menulis puisi, peserta didik tidak hanya

belajar mengolah bahasa, tetapi juga mengembangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk karya yang bermakna.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih bersifat teoritis dan tidak kontekstual. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan karena kurangnya kemampuan memahami makna simbolik dan gaya bahasa seperti satir, yang sesungguhnya memiliki kekuatan keindahan dalam penyampaian kritik sosial. Berdasarkan hasil observasi di MA Miftahul Qulub, pembelajaran menulis puisi masih berfokus pada struktur fisik (rima, diksi, majas), tetapi belum menyentuh kedalaman makna dan pesan kontekstual yang mendorong refleksi sosial maupun spiritual peserta didik. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rahayu, dkk. (2023) bahwa dalam hal tersebut menunjukkan perlunya bahan ajar yang lebih bermakna dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik masa kini.

Karya sastra yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari. Novel tersebut kaya dengan makna simbolik yang disampaikan melalui gaya bahasa satir sehingga tidak hanya menghadirkan kritik sosial, tetapi juga mengandung nilai-nilai psikospiritual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Zahron (2025) mengemukakan bahwa novel ini memanfaatkan humor dan sindiran untuk mengkritik kesombongan intelektual serta krisis spiritual manusia modern. Sejalan dengan itu, Laksono, dkk. (2023) menegaskan bahwa penggunaan metafora menjadi cara yang halus dalam menyampaikan kritik terhadap realitas sosial.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* telah banyak dikaji dari aspek religius dan psikospiritual. Zahron (2025) menemukan bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai psikospiritual yang mampu membangun kesadaran moral pembaca. Penelitian Rahayu, dkk. (2023) juga membuktikan bahwa bahan ajar sastra berbasis pendidikan karakter mampu meningkatkan apresiasi sastra sekaligus menanamkan nilai religius, kejujuran, dan kepedulian sosial. Namun, penelitian yang mengembangkan bahan ajar menulis puisi dari novel tersebut masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya masih berfokus pada analisis isi karya sastra atau pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter, sehingga belum memfokuskan pada makna simbolik satir sebagai dasar pembelajaran menulis puisi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan bahan ajar digital berbentuk *flipbook* yang mengintegrasikan makna simbolik satir dalam novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* ke dalam pembelajaran menulis puisi. Bahan ajar dirancang

berdasarkan teori semiologi Roland Barthes sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari unsur-unsur pembangun puisi, tetapi juga mampu menafsirkan simbol, memahami kritik sosial, serta menuangkannya menjadi karya puisi yang bermakna. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan makna simbolik satir dari novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* sebagai landasan pengembangan bahan ajar menulis puisi, yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berbasis makna simbolik satir dari novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari serta mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan berdasarkan hasil validasi ahli dan respons peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg & Gall yang disederhanakan menjadi empat tahapan, yaitu (1) analisis kebutuhan dan studi pendahuluan, (2) perancangan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi awal, (4) uji coba terbatas dan penyempurnaan produk. Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta kebutuhan terhadap bahan ajar menulis puisi. Tahap perancangan produk dilakukan dengan menganalisis makna simbolik satir dalam novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari, menyusun materi pembelajaran berdasarkan teori semiologi Roland Barthes, kemudian mengembangkan bahan ajar digital berbentuk *flipbook*. Selanjutnya, produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa sebelum direvisi berdasarkan saran validator. Tahap terakhir dilakukan melalui uji coba terbatas kepada peserta didik untuk memperoleh respons pengguna sekaligus menyempurnakan produk.

Subjek penelitian terdiri atas tiga validator yang meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta 10 peserta didik kelas XI MA Miftahul Qulub yang dipilih berdasarkan pertimbangan kemampuan yang beragam dan keterwakilan karakteristik peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, serta angket respons peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah kritik dan saran dari validator sebagai dasar revisi produk, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung skor hasil validasi dan respons peserta didik menggunakan skala Likert empat tingkat. Hasil penilaian kemudian dikonversi ke dalam kategori kelayakan untuk menentukan tingkat kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XI MA Miftahul Qulub sebagai sasaran utama pengembangan bahan ajar, melalui penyebaran angket kepada 10 peserta didik yang telah dipilih di kelas XI. Penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, seperti kondisi pembelajaran menulis puisi, penggunaan media pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar digital, sehingga produk yang dikembangkan dapat sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis kedalam bentuk persentase agar memudahkan dalam penyimpulan terhadap kebutuhan pembelajaran yang sesungguhnya di lapangan. Adapun data rincian dari hasil analisis kebutuhan peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1 Data Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

NO	Pernyataan	Skor Total	Persentase	Kategori
1.	Bahan ajar digital menulis puisi dari adaptasi novel layak digunakan dalam pembelajaran kelas XI.	35	87,5%	Sangat tinggi
2.	Memahami Materi lebih mudah jika dilengkapi gambar dan penjelasan yang menarik dan terstruktur.	36	90%	Sangat tinggi
3.	Materi perlu dilengkapi latihan soal interaktif untuk mengukur pemahaman peserta didik.	31	77,5%	Tinggi
4.	Bahan ajar digital berbasis <i>flipbook</i> memudahkan peserta didik dalam belajar dan memahami materi.	31	77,5%	Tinggi
5.	Peserta didik lebih tertarik belajar menggunakan media digital dibandingkan media cetak.	29	72,5%	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada Tabel 1, diketahui bahwa peserta didik menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap pengembangan bahan ajar digital. Sebanyak 87,5% peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar digital menulis puisi dari adaptasi novel layak digunakan dalam pembelajaran kelas XI dengan kategori sangat tinggi. 90% peserta didik menyatakan bahwa materi akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dengan gambar serta penjelasan yang menarik dan terstruktur dan termasuk kategori sangat tinggi. Peserta didik juga memberikan respon bahwa bahan ajar perlu dilengkapi latihan soal interaktif untuk mengukur pemahaman dengan persentase 77,5% dengan kategori tinggi. Persentase yang sama, yaitu 77,5%, juga diperoleh pada pernyataan bahwa bahan ajar digital berbasis *flipbook* dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan memahami materi. Sementara 72,5% peserta didik menyatakan lebih tertarik belajar menggunakan media digital dibandingkan media cetak dengan kategori tinggi.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi secara sistematis, tetapi juga memanfaatkan media digital yang menarik, dilengkapi latihan interaktif, serta mampu mendukung proses pembelajaran menulis puisi secara lebih efektif. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan ini dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan bahan ajar digital berbentuk *flipbook* berbasis makna simbolik satir dari novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.

2. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik yang menunjukkan perlunya bahan ajar digital yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar digital berbentuk *flipbook* untuk pembelajaran menulis puisi berbasis makna simbolik satir dari novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari. Proses pengembangan diawali dengan menganalisis makna simbolik satir yang terkandung dalam novel menggunakan teori semiologi Roland Barthes, kemudian hasil analisis diadaptasi menjadi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA. Selanjutnya materi dikembangkan ke dalam bentuk *flipbook* menggunakan aplikasi Canva sebagai media desain dan *Heyzine Flipbook* sebagai media publikasi sehingga menghasilkan bahan ajar yang dapat diakses secara digital.

Bahan ajar yang dikembangkan terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu bagian awal yang terdiri dari: halaman sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, capaian dan tujuan pembelajaran. Bagian inti meliputi tiga materi yaitu: 1) Pemahaman awal tentang makna simbolik satir berdasarkan teori Roland Barthes dan analisis nilai kritik sosial spiritual dalam novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya*, 2) menganalisis unsur pembangun puisi, 3) langkah menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya, latihan, kuis interaktif berbasis *Wordwall*, evaluasi dan daftar pustaka. Penyajian materi didukung dengan ilustrasi, kombinasi warna, serta tata letak yang sistematis sehingga menghasilkan bahan ajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu mendukung proses pembelajaran menulis puisi secara mandiri maupun bersama guru.

3. Hasil Validasi Ahli

Produk bahan ajar yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh tiga validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diujicobakan kepada peserta didik. Proses validasi dilakukan dengan menggunakan

instrumen penilaian yang disusun berdasarkan aspek materi, media, dan kebahasaan. Hasil validasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan produk agar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik. Hasil penilaian dari ketiga validator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli

Validator	Rata-rata	Kategori
Ahli Media	3,23	baik
Ahli Materi	3,00	baik
Ahli Bahasa	3,30	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 2, hasil validasi ahli media memperoleh skor rata-rata 3,23 dengan kategori baik. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbentuk *flipbook* telah memiliki tampilan yang menarik, sistematis, dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, validator menyarankan beberapa perbaikan pada aspek visual dan navigasi guna meningkatkan kenyamanan serta efektivitas penggunaan bahan ajar.

Ahli materi memberikan skor rata-rata 3,00 dengan kategori baik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah memenuhi kriteria kelayakan materi, memuat konsep makna simbolik satir yang relevan, serta mendukung pembelajaran menulis puisi. Validator memberikan masukan terkait penyesuaian capaian pembelajaran dengan kurikulum merdeka fase F.

Hasil validasi ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 3,30 dengan kategori sangat baik. Penilaian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam bahan ajar telah komunikatif, sesuai dengan kaidah PUEBI, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Beberapa saran terkait konsistensi istilah dan penyempurnaan format kalimat digunakan sebagai dasar revisi sehingga kualitas kebahasaan bahan ajar menjadi lebih baik sebelum diujicobakan.

4. Respon Peserta Didik

Hasil respon peserta didik terhadap bahan ajar menulis puisi berbasis makna simbolik satir diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 10 peserta didik MA Miftahul Qulub setelah penggunaan produk dalam proses pembelajaran. Angket tersebut terdiri atas lima aspek penilaian, yaitu kemenarikan media, kemudahan penggunaan, kejelasan materi, interaktivitas, dan manfaat pembelajaran. Skala likert yang digunakan sebagai ukuran kesesuaiannya disusun menggunakan empat tingkat dengan jumlah 15 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 529 dari skor maksimal 600. Dengan demikian, persentase rata-rata keseluruhan respon peserta didik mencapai 88,17% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa

bahan ajar yang dikembangkan mampu memberikan respon positif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Rincian data hasil respon peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Respon Peserta Didik

No	Aspek yang Dinilai	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Kemenarikan Media	105	120	87,5%	Sangat baik
2	Kemudahan Penggunaan	102	120	85%	Sangat baik
3	Kejelasan Materi	108	120	90%	Sangat baik
4	Interaktivitas	107	120	89,17%	Sangat baik
5	Manfaat Pembelajaran	107	120	89,17%	Sangat baik
Total		529	600	88,17%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Respon Peserta Didik tersebut dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1) Aspek Kemenarikan Media

Aspek kemenarikan media memperoleh skor sebesar 105 dari 120 dengan persentase 87,5% yang termasuk kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap tampilan visual, desain penyajian materi, serta unsur estetika yang terdapat dalam bahan ajar.

2) Aspek Kemudahan Penggunaan

Pada bagian Aspek kemudahan penggunaan memperoleh skor sebesar 102 dari 120 dengan persentase 85% yang juga termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dapat digunakan dengan mudah oleh peserta didik tanpa mengalami kesulitan berarti, baik dalam memahami instruksi maupun mengikuti alur pembelajaran.

3) Aspek Kejelasan Materi

Pada bagian ini memperoleh skor sebesar 108 dari 120 dengan persentase 90%, yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam bahan ajar sudah tersusun secara sistematis, runtut, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kejelasan materi menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan pemahaman konsep.

4) Aspek Interaktivitas

Peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan fitur latihan, kuis Wordwall, dan Google Form yang terdapat dalam bahan ajar dengan skor sebesar 107 dari 120 dengan persentase 89,17% yang termasuk kategori sangat baik.. Kehadiran fitur tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan.

5) Aspek Manfaat Pembelajaran

Pada aspek ini, peserta didik menilai bahwa bahan ajar membantu mereka memahami cara mengadaptasi gagasan dari novel menjadi puisi, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta mendorong mereka belajar secara lebih mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam mendukung proses pembelajaran menulis puisi.

5. Pembahasan

Pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis makna simbolik satir dilakukan sebagai respons terhadap permasalahan pembelajaran di kelas XI MA Miftahul Qulub yang masih didominasi metode konvensional dan bahan ajar yang kurang mampu mendorong peserta didik berpikir kritis serta mengembangkan ide secara kreatif. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan bahan ajar digital berbentuk *flipbook* yang mengintegrasikan makna simbolik satir dari novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari ke dalam pembelajaran menulis puisi. Bahan ajar disusun secara sistematis mulai dari pengenalan konsep, analisis makna simbolik satir, hingga praktik menulis puisi serta dilengkapi contoh, latihan, dan evaluasi. Penyusunan tersebut sejalan dengan pendapat Prastowo (2018) yang menyatakan bahwa bahan ajar perlu disusun secara sistematis agar mampu mendukung proses belajar yang mandiri dan bermakna.

Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi aspek kelayakan materi, media, dan kebahasaan. Ahli materi menilai bahwa materi telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan disusun secara bertahap, sedangkan ahli media menilai tampilan bahan ajar telah menarik dan sistematis. Dari aspek kebahasaan, penggunaan bahasa dinilai komunikatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil tersebut mendukung pendapat Sugiyono (2014) bahwa validasi ahli merupakan tahapan penting dalam penelitian pengembangan untuk memastikan produk telah memenuhi tujuan pembelajaran, serta sejalan dengan Tarigan (2013) yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar materi mudah dipahami.

Uji coba kepada peserta didik juga menunjukkan respons yang sangat baik dengan persentase keseluruhan 88,17%. Penilaian tersebut mencakup aspek kemenarikan media, kemudahan penggunaan, kejelasan materi, interaktivitas, dan manfaat pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar tidak hanya layak secara teoretis berdasarkan penilaian para ahli, tetapi juga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sebagai media pendukung pembelajaran menulis puisi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis makna simbolik satir layak digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas XI MA. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan makna simbolik satir dari novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* sebagai dasar pengembangan bahan ajar digital berbentuk *flipbook*. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami unsur-unsur puisi, tetapi juga melatih kemampuan menginterpretasikan simbol, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kepekaan terhadap persoalan sosial yang diungkapkan melalui karya sastra.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar menulis puisi berbasis makna simbolik satir dari novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari dalam bentuk *flipbook* digital yang dikembangkan melalui model Borg & Gall yang disederhanakan menjadi empat tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi ahli dan revisi, serta uji coba terbatas. Pengembangan produk didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan bahan ajar yang lebih menarik, kontekstual, dan mampu membantu mengembangkan gagasan dalam menulis puisi. Produk yang dikembangkan memuat materi makna simbolik satir berdasarkan teori Roland Barthes, unsur-unsur pembangun puisi, contoh, latihan, evaluasi, dan kuis interaktif. Hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar memenuhi kriteria kelayakan, sedangkan hasil respons peserta didik menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase 88,17%. Dengan demikian, bahan ajar berbasis makna simbolik satir yang dikembangkan layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar untuk mendukung pembelajaran menulis puisi di kelas XI MA Miftahul Qulub.

DAFTAR PUSTAKA

- Laksono, P. T., Romadhan, S., Sugerman. (2023). Pertentangan Kelas Sosial dalam Masyarakat Belitong pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Analisis Teori Marxisme. *Atavisme*, 26 (2), 2023, 117-128
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Sri Rahayu, Rika Ningsih, Zaldi Aldika, R. S. (2023). Developing Teaching Materials for Poetry Appreciation Based on Character Education in the Malay Fate Poem By Tenas

Effendy Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Syair Nasib Melayu Karya Tenas Effendy. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 146–150.

Sugiyono, E. I. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Tarigan, H. G. (2013). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wicaksono, H., Tabrani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). *Attractive : Innovative Education Journal Vol. 2, No. 2, July 2020*

Zahron, M. A. (2025). *Eksplorasi Epistemik Ilmu Hikmah dan Kritik Psikospiritual dalam Novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari*. February.

Artikel disetujui pada tanggal,
Pembimbing I

Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.
NIP/NPP. 171103199232188